

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media gambar.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media gambar.

#### **B. Variabel dan Prosedur Penelitian**

##### 1. Variabel

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media gambar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi, sedangkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

##### 2. Prosedur Penelitian

- a. Mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu.
- b. Melakukan tes awal berupa tes untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu sebelum menggunakan media gambar.

- c. Melakukan kegiatan belajar mengajar matematika dengan menggunakan media gambar.
- d. Melakukan tes akhir berupa tes untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu sesudah menggunakan media gambar.
- e. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu sesudah penggunaan media gambar.

### **C. Definisi Operasional**

1. Media gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar diukur menggunakan tes awal sebelum penggunaan media gambar dan tes akhir sesudah penggunaan media gambar.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah murid tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar yang terdaftar dan aktif pada saat dilaksanakan penelitian. Populasi tersebut berjumlah 3 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 3 orang maka dapat diambil semua. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

**Tabel 3.1 : Absensi Siswa Tunarungu**

Kode Nama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
NB	✓		
AR	✓		
DL	✓		
Jumlah	3	-	3

Sumber : Absensi Siswa Tunarungu kelas dasar II tahun ajaran 2016/2017

#### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar. Tes dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu kelas dasar II. Tes dilaksanakan pada awal penelitian untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa sebelum penggunaan media gambar dan pada akhir penelitian untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Tes terdiri dari tes tertulis dengan bentuk uraian yang terdiri dari 10 item soal. Selain itu, tujuan lain dari tes ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media gambar dalam meningkatkan

hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar.

**Tabel 3.2 : Kriteria Skor Tes Tertulis Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar**

No.	Skor	Kriteria
1.	1	Jika siswa menjawab dengan benar
2.	0	Jika jawaban siswa salah
Skor maksimal : $10 \times 1 = 10$		
Skor minimal : $10 \times 0 = 0$		

Jumlah skor maksimal tes tertulis yang diperoleh adalah 10. Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut, selanjutnya skor inilah yang akan diproses dan diolah ke dalam standar nilai seratus (Arikunto, 2010:236). Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Maksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara lengkap, jelas dan akurat mengenai hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mentabulasi data hasil tes setiap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Mengkonversikan skor hasil tes ke standar nilai 100

3. Menganalisis ketuntasan nilai berdasarkan kategori.
4. Menginterpretasikan data.
5. Menganalisis grafik. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan poster akan divisualisasikan dalam bentuk grafik.
6. Menetapkan kriteria ketuntasan hasil belajar berdasarkan nilai berikut.

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
41-55	Kurang
$\leq 41$	Sangat Kurang

Arikunto, 2009